

PENGARUH KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH (*STUDY FROM HOME*) BERBASIS *E-LEARNING* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MAN 3 BIREUEN PADA MATA PELAJARAN FISIKA

Khailiani¹, M. Taufiq², Fatimah³

- 1) Pendidikan Fisika, Universitas Almuslim, Indonesia
Surat-e : Khailiani1998@gmail.com
2) Pendidikan Fisika, Universitas Almuslim, Indonesia
Surat-e : taufiqusman@yahoo.co.id
3) Pendidikan Fisika, Universitas Almuslim, Indonesia
Surat-e : fatimah@umuslim.ac.id

Abstrak. Pandemi covid-19 ini memberikan dampak negatif terhadap seluruh sektor yang ada di Indonesia, terutama pada bidang pendidikan sehingga muncul alternatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan cara menerapkan sistem belajar dari rumah (online). Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan belajar dari rumah (*study from home*) berbasis *e-learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa MAN 3 Bireuen pada mata pelajaran fisika. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen (*quasi experimental*). Hasil penelitian yang diperoleh bahwa $t_{hitung}=1,139$ dan $t_{tabel}=1,706$ yaitu $1,139 < 1,706$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan hipotesis H_0 diterima ini dapat kita lihat dengan persamaan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh kegiatan belajar dari rumah (*study from home*) berbasis *e-learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 5 MAN 3 Bireuen.

Kata Kunci: belajar dari rumah (*study from home*), *e-learning*, motivasi belajar, hasil belajar.

I. Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada, dan dengan kata lain pada dasarnya pendidikan merupakan usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawabnya membimbing anak-anak didik menjadi kedewasaan [1].

Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan utama dan terutama didunia banyak negara memutuskan sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadapi alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melakukan proses pendidikan. Saat ini di Indonesia beberapa kampus dan sekolah menerapkan kebijakan kegiatan belajar dari jarak jauh atau sekolah dan kuliah online. Semua orang lantas mengambil jarak demi memutuskan penularan COVID-19 [2].

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dengan menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman

pembelajaran *daring* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran *daring* siswa memiliki keleluasaan waktu belajar kapanpun dan dimana pun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literature dalam *e-learning* mengundukasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan factor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik [3].

Kegiatan pembelajaran implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini banyak macam model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Model pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya yakni model pembelajaran *e-learning* terbimbing.

Menurut [4] *e-learning* yaitu belajar atau pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi atau internet. Adapun menurut Bron dan Feasey [5] *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai

metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar[6].

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendakioleh subyek belajar itu dapat tercapai [7]. Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar. Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan perbuatan belajar dijalankan. Pengarah dalam arti pemberi tuntutan kepada perbuatan belajar kearah tujuan yang telah ditetapkan [8].

Indikator motivasi belajar menurut [9] diklarifikasikan sebagai berikut: (1)adanya hasrat dan keinginan berhasil (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3)adanya harapan dan cita-cita masa depan (4)adanya penghargaan dalam belajar (5)adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (6)adanya lingkungan belajar yang kondusif.

[10] mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klarifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektik dan aspek psikomotorik.

[11] yaitu, setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang dicapai. Hal tersebut menggambarkan bahwa yang dapat menjadi focus bagi pendidik adalah bagaimana mengelola pembelajaran sehingga dapat mencapai tingkat hasil belajar yang diinginkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal [12]. Faktor-faktor internal, meliputi: (a)intelegensi (b)perhatian (c)minat (d)bakat (e)motivasi (f)kesiapan. faktor-faktor eksternal, meliputi: (a)aspek keluarga (b)aspek sekolah (c)aspek masyarakat.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Pendapat yang paling terkemuka adalah disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik [13].

Menurut [14] menjelaskan bahwa ranah kognitif menitikberatkan pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik lewat metode pengajaran maupun penyampaian informasi, ranah afektif melibatkan pada sikap, nilai, dan keyakinan yang

merupakan pemeran penting untuk perubahan tingkah laku, dan ranah psikomotorik merujuk pada bidang keterampilan dan pengembangan diri yang diaplikasikan oleh kinerja keterampilan maupun praktek dalam mengembangkan penguasaan keterampilan.

Adapun menurut [15], ketiga ranah hasil belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisi, penciptaan dan evaluasi.
2. Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan cirri-ciri nilai.
3. Ranah psikomotorik, yaitu *fundamental movement, generic movement, ordinative moment, dan creative moment*.

II. METODE PENELITIAN

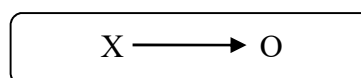
Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini disebut dengan penelitian quasi eksperimen (*quasi experimental*). Penelitian quasi eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang sengaja ditimbulkan tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen karena sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian [16].

Sedangkan jenis dari penelitian ini adalah korelasional, sebab penelitian ini dirancang untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen (Penggunaan *e-learning*) terhadap variabel dependen (motivasi belajar).

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini berdesain "*One-Shot Case Study*" yaitu dengan desain terdapat suatu kelompok diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya di observasi hasilnya [16]. Subjek dalam penelitian ini mendapatkan perlakuan (*treatment*) yaitu belajar dirumah dengan menggunakan *e-learning*, kemudian akan diberikan (*test*) berupa kuisisioner. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain One-Shot Case Study

Keterangan:

X : Perlakuan pembelajaran berbasis *e-learning*

O : Motivasi belajar

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan secara online dengan menggunakan e-survey yang melibatkan sampel seluruh siswa kelas XI IPA 5 MAN 3 Bireuen, kecamatan Peusangan, kabupaten Bireuen dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswi perempuan.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun populasi keseluruhan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas XI MAN 3 Bireuen kecamatan Peusangan, kabupaten Bireuen.

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas XI IPA 5 MAN 3 Bireuen yang terdiri dari 14 orang siswi perempuan dan 11 orang siswa laki-laki.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

1. Kuesioner (angket)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini salah satunya dengan menggunakan kuesioner (angket) yang dibagikan secara online melalui *google form* menggunakan *e-survey*.

Dalam penelitian ini peneliti menyusun kuesioner (angket) kemudian dibagikan secara online kepada siswa kelas XI IPA 5 MAN 3 Bireuen sebagai sampel dari penelitian dan kemudian siswa sebagai responden akan menjawab pertanyaan/pernyataan yang disajikan melalui *e-survey*.

2. Test

Dalam penelitian ini test tidak dilakukan oleh peneliti melainkan guru bidang study Fisika MAN 3 Bireuen, menurut peneliti setelah mengumpulkan informasi dari beberapa siswa kelas XI IPA 5 siswa diberikan tugas melalui internet dengan mengandalkan aplikasi *whatsapp* yang kemudian di share secara menyeluruh kepada seluruh siswa kelas XI IPA 5. Beberapa test dilakukan secara online saat kegiatan belajar dari rumah (*study from home*) berlangsung yang kemudian dikumpulkan sesuai dengan arahan baik dikumpulkan secara langsung ke sekolah maupun dikumpulkan secara online dengan batas waktu yang telah ditentukan yang kemudian test tersebut diperiksa dan diberi penilaian terhadap masing-masing individu peserta didik. Dari hasil penilaian tersebut guru dapat

mengetahui hasil belajar siswa yang kemudian menjadi acuan sebagai data test dalam penelitian ini. Test sebagai data hasil belajar siswa diperoleh dari guru bidang Study MAN 3 Bireuen dengan demikian data hasil belajar diperoleh dari data sekunder. Data sekunder adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data melalui dokumen, peta, foto, atau data baik softcopy maupun hardcopy yang berasal dari penelitian sebelumnya atau telah tersedia.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data Motivasi Belajar Siswa

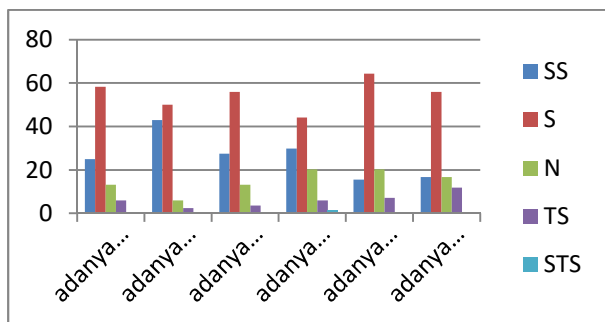
Hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa yang dilakukan secara online terdiri dari 18 pernyataan dengan 6 indikator motivasi belajar, dengan sampel seluruh siswa kelas XI IPA 5 MAN 3 Bireuen yang berjumlah 27 orang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan. Adapun hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada kegiatan belajar dari rumah (*study from home*) berbasis *e-learning* disajikan pada tabel berikut

Tabel 3.1 Data Motivasi Belajar Siswa

| No | Indikator Motivasi Belajar | No Soal | Persentase (%) | | | | |
|------------------|--|---------|----------------|-------------|-------------|------------|------------|
| | | | SS | S | N | TS | STS |
| 1. | Adanya hasrat dan keinginan belajar | 1 | 17,9 | 67,9 | 10,7 | 3,6 | 0 |
| | | 2 | 32,1 | 53,6 | 14,3 | 3,6 | 0 |
| | | 3 | 25 | 53,6 | 14,3 | 10,7 | 0 |
| 2. | Adanya dorongan dan kebutuhan belajar | 4 | 35,7 | 57,1 | 7,1 | 3,6 | 0 |
| | | 5 | 39,3 | 57,1 | 3,6 | 0 | 0 |
| | | 6 | 53,6 | 35,7 | 7,1 | 3,6 | 0 |
| 3. | Adanya hasrat dan cita-cita | 7 | 37,5 | 53,6 | 10,7 | 0 | 0 |
| | | 8 | 17,9 | 53,6 | 17,9 | 10,7 | 0 |
| | | 9 | 28,6 | 60,7 | 10,7 | 0 | 0 |
| 4. | Adanya penghargaan dalam belajar | 10 | 21,4 | 60,7 | 17,9 | 3,6 | 0 |
| | | 11 | 17,9 | 46,4 | 25 | 10,7 | 0 |
| | | 12 | 50 | 25 | 17,9 | 3,6 | 3,6 |
| 5. | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | 13 | 17,9 | 60,7 | 21,4 | 14,3 | 0 |
| | | 14 | 14,3 | 64,3 | 14,3 | 7,1 | 0 |
| | | 15 | 14,3 | 67,9 | 25 | 0 | 0 |
| 6. | Adanya lingkungan belajar yang kondusif | 16 | 25 | 53,6 | 17,9 | 7,1 | 0 |
| | | 17 | 10,7 | 60,7 | 14,3 | 14,3 | 0 |
| | | 18 | 14,3 | 53,6 | 17,9 | 14,3 | 0 |
| Rata-Rata | | | 26,3 | 54,7 | 14,8 | 6,1 | 0,2 |

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat motivasi belajar siswa pada kegiatan belajar dari rumah (*study from home*) berbasis *e-learning* termasuk dalam katagori Baik. Hal ini terbukti dari hasil keseluruhan persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada kegiatan belajar dari rumah (*study from home*) diperoleh hasil untuk skala likert Sangat Setuju (SS) yaitu 26,3%, Setuju (S) = 54,77%, Netral

(N) = 17,87%, Tidak Setuju (TS) = 7,38% dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 0,24%. Dengan demikian dapat dikatakan walaupun belajar dengan berbasis *e-learning*, hal ini tidak berpengaruh dengan peningkatan motivasi belajar siswa karena hasil belajar siswa pada semester I dan II hampir sama. Untuk lebih jelasnya perolehan hasil penelitian terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan *e-learning* per indikator dapat kita lihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3.1. Grafik Persentase motivasi belajar siswa per indikator

perolehan hasil persentase motivasi siswa pada setiap indikator menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran berbasis *e-learning* dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh (*daring*). Pada diagram diatas terlihat banyak siswa memberikan respon yang positif pada setiap indikator, dengan demikian sekalipun siswa tidak belajar secara konvensional (tatap muka) hal ini tidak berpengaruh pada motivasi belajar siswa atau dengan kata lain motivasi belajar siswa secara konvensional (tatap muka) sama dengan pembelajaran secara *daring* (*online*).

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji t sesuai dengan rumus yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dari perhitungan tes rata-rata, maka dibuat dalam tabel uji test rata-rata pada tabel 3.2, maka dapat diperoleh hasil pengujian pada tingkat pengaruh. Dengan demikian terlihat bahwa nilai rata-rata siswa pada semester I 81,41 dengan standar deviasi (S) 3,48, sedangkan pada semester II nilai rata-rata siswa 80,1

Tabel 3.2. Daftar hasil ujian semester siswa

| Sumber Data | Nilai Rata-Rata | Standar Deviasi | Nilai t test | | Kriteria | | Ket |
|-------------|-----------------|-----------------|--------------|-------------|--------------------------|--------------------------|-------------|
| | | | t_{hitung} | t_{tabel} | Terima H1 | Tolak H1 | |
| Semester I | 81,41 | 3,48 | 1,139 | 1,706 | $t_{hitung} > t_{tabel}$ | $t_{hitung} < t_{tabel}$ | Tolak H1 |
| Semester II | 80,1 | 1,99 | | | | | (Terima H0) |

dengan standar deviasi 1,99 diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,139$ dan $t_{tabel} = 1,706$ yaitu $1,139 < 1,706$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tidak berpengaruh secara signifikan dan hipotesis H1 ditolak dan hipotesis Ho diterima ini dapat kita lihat dengan persamaan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh hasil belajar siswa dengan kegiatan belajar dari rumah (*study from home*) menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* dengan pembelajaran konvensional (tatap muka).

Pembahasan

Pembelajaran berbasis *e-learning* merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik melalui *e-learning* pemahaman siswa tentang sebuah materi tidak tergantung pada guru/instruktur tetapi dapat diperoleh dari media elektronik [17]. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional (tatap muka) dimana siswa hanya mendengarkan materi melalui metode ceramah kemudian memberikan tugas dan selesai. Pada masa pandemi seperti sekarang ini siswa dihadapkan dengan krisis dalam dunia pendidikan yaitu dengan berlangsungnya kegiatan belajar yang bersifat *daring*, akan tetapi banyak sekali hambatan saat mengikuti pembelajaran *daring* mengingat ini merupakan hal baru bagi seluruh peserta didik.

Dulu siswa menggunakan android/handphone sebagai alat komunikasi agar tetap terhubung dengan sesama makhluk sosial lainnya, sekarang digunakan sebagai alat penunjang dalam pembelajaran. Siswa memang setuju jika belajar berbasis *e-learning* dapat membuat mereka masih belajar sekalipun sedang berada dirumah, disisi lain belajar menggunakan *e-learning* siswa tidak disibukkan dengan membaca ataupun mencatat pelajaran dalam durasi belajar yang biasanya dilaksanakan disekolah. Akibatnya, banyak siswa yang menyukai belajar berbasis *e-learning*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa tidak adanya pengaruh kegiatan belajar dari rumah (*study from home*) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning*. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan hasil hipotesis yaitu $1,139 < 1,706$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel

tidak berpengaruh secara signifikan dan hipotesis H1 ditolak dan hipotesis Ho diterima. Dengan demikian berarti bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan kegiatan belajar dari rumah (*study from home*) menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata pelajaran fisika dengan pembelajaran konvensional (tatap muka) di kelas XI IPA 5 MAN 3 Bireuen.

Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan menurut siswa kelas XI IPA 5 MAN 3 Bireuen sebagai sampel dari penelitian ini, mereka setuju jika pembelajaran berbasis *e-learning* sangat efektif digunakan agar mereka tetap bisa belajar dari rumah (*study from home*) pada saat pandemic corona berlangsung. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa pernyataan siswa yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* sangat efektif dan menarik jika digunakan untuk menggantikan proses pembelajaran konvensional, siswa mendapat pengetahuan dan pengalaman baru dari belajar menggunakan *e-learning* ini. Walaupun demikian ada sebagian siswa yang tidak setuju dengan hal tersebut, mereka berpendapat bahwa belajar konvensional (tatap muka) lebih asik dibandingkan dengan belajar berbasis *e-learning* (*online*).

Penerapan metode pembelajaran yang menarik yang disajikan oleh guru akan memberikan dampak yang positif (baik dan maksimal) pada perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Meskipun hasil belajar yang baik dan maksimal tidak sepenuhnya ditentukan oleh penggunaan model/metode pembelajaran akan tetapi guru harus memahami bagaimana kebutuhan dari siswa itu sendiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang sesuai pada saat pandemi berlangsung akan lebih efektif dan maksimal dalam meningkatkan hasil belajar.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa tidak adanya pengaruh kegiatan belajar dari rumah (*study from home*) berbasis *e-learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Walaupun motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori baik akan tetapi perolehan hasil belajar siswa pada semester I dan II hampir sama. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan hasil uji hipotesis yaitu $1,139 < 1,706$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tidak berpengaruh secara signifikan dan hipotesis H1 ditolak dan hipotesis Ho diterima. Dengan demikian berarti bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan kegiatan belajar dari rumah (*study from home*)

berbasis *e-learning* pada mata pelajaran fisika dengan pembelajaran konvensional (tatap muka) di kelas XI IPA 5 MAN 3 Bireuen.

Daftar Pustaka

- [1] S. Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [2] A. Dkk Purwanto, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar," *Edupsycouns J.*, Vol. 2, Pp. 1–12, 2020.
- [3] M. Dkk Nakayama, "The Impact Of Learner Characteristics On Learning Performance In Hybrid Courses Among Japanese Student," *Elektron. J. E-Learning*, Vol. 5, No. 3, Pp. 195–206, 2007.
- [4] U. S. Sau'ud, *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- [5] D. Darmawan, *Pengembangan E-Learning: Teori Dan Desain*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya., 2014.
- [6] Rahma And F. Fatimah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Computer Assisted Instruction (CAI Pada Materi Hukum Newton," *Jemas J. Edukasi Mat. Dan Sains*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- [7] A. M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- [8] H. Mudjiman, *Belajar Mandiri*. Surakarta: Uns Press, 2011.
- [9] H. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Pt Bumi Aksara Bandung Pt Remaja Rosdaka Karya, 2011.
- [10] A. Supraktiknya, *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2012.
- [11] Djamarah; Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2013.
- [12] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010.
- [13] Byram; Hu, *Routledge Encyclopedia Of Language Teaching And Learning*, Second Edi. New York: Routledge, 2013.
- [14] Straus; Dkk, *Translation In Health Care Moving From Evidence To Practice*. London: Bmj Publishing Group, 2013.
- [15] K. D. Moore, *Effective Instructional Strategies From Theory To Practice*. London: Sage, 2014.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [17] Rusman, "Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru," In *Jakarta: Rajawali Pers*, 2012.